

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 6 JATISARI KECAMATAN KEDUNGREJA KABUPATEN CILACAP TAHUN AJARAN 2020/2021

Nurulfat Riani¹, Ngatman², Kartika Chrysti Suryandari³

Universitas Sebelas Maret

nurulfatriani@student.uns.ac.id

Article History

accepted 30/8/2021

approved 30/9/2021

published 30/10/2021

Abstract

The study aimed: (1) analyze reading comprehension skills fifth grade students, (2) describe obstacles experienced by students related their reading comprehension skills in Indonesian language subject. The research was qualitative case study. Sources data were fifth grade students, parents, and teachers. Data collection techniques included results observations, tests reading comprehension, and interviews. Data analysis techniques reduction, data presentation, and verification. The results: (1) students' reading comprehension skills were categorized good, namely being able understand explicit, implied, main ideas, conclusions, facts, opinions, mandates, applying theory in students' lives based on reading. (2) obstacles experienced students confused about why, how, do not understand main ideas, opinions, and students' reading activities are not optimal. Conclusion study ability read comprehension learning Indonesian in good category. Barriers students are still confused answering questions why and how, do not understand main ideas, opinions and students' reading activities are not optimal.

Keywords: Analysis, Reading Comprehension, Indonesian Language

Abstrak

Penelitian bertujuan : 1) menganalisis kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa; (2) mendeskripsikan hambatan yang dialami siswa dalam membaca pemahaman. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes membaca pemahaman, dan wawancara. Teknik analisis yakni reduksi, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan : (1) kemampuan membaca pemahaman siswa berkategori baik yakni mampu memahami makna tersurat, tersirat, ide pokok, kesimpulan, fakta dan opini, amanat serta menerapkan teori dalam kehidupan siswa berdasarkan bacaan. (2) hambatan yang dialami siswa bingung mencari jawaban mengapa dan bagaimana, belum memahami ide pokok dan opini, serta kegiatan membaca siswa belum optimal. Kesimpulan penelitian adalah kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V sudah berkategori baik. Hambatan siswa masih bingung menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana, belum memahami ide pokok, opini serta kegiatan membaca siswa yang masih belum optimal.

Kata Kunci: Analisis, Membaca Pemahaman, Bahasa Indonesia



PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat saat ini menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Salah satu cara untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan bermakna dapat diupayakan melalui kegiatan membaca. Membaca merupakan kegiatan melihat dan memahami suatu hal yang terdapat dalam bacaan. Maman dan Rajab (2016) berpendapat mengenai membaca yakni "*Reading is a language activity as the second receptive skill after listening*" (Membaca merupakan aktivitas bahasa sebagai keterampilan reseptif kedua setelah mendengarkan). Belajar membaca adalah upaya yang dilakukan secara terus-menerus atau bisa dikatakan belajar membaca tidak akan pernah usai. Oleh karena itu, membaca menjadi salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan.

Salah satu kemampuan dalam kegiatan membaca adalah membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman dikemukakan oleh Aziz dan Yasin (2017) "*reading comprehension is a complex process in which the reader should be able to combine the information get from the text with their own background knowledge in order to understanding written word and contents that is being read*" (pemahaman bacaan adalah proses yang kompleks yakni pembaca harus bisa menggabungkan informasi yang didapat teks dengan latar belakang pengetahuan mereka sendiri untuk memahami kata-kata tertulis dan isi yang sedang dibaca). Artu (2014) juga berpendapat bahwa membaca pemahaman adalah suatu proses yang bersifat kompleks, meliputi kegiatan yang bersifat fisik dan mental. Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan. Isfihananti (2016). Kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki siswa menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pentingnya kemampuan membaca pemahaman juga didukung oleh pendapat Papatga E. dan Ersoy A. (2016) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman menjadi hal yang sangat penting karena dalam ujian yang diselenggarakan di tingkat internasional seperti *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) terdiri dari soal-soal yang hanya terkait dengan pemahaman bacaan. Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah proses yang kompleks dengan melibatkan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengkonstruksi pesan yang terdapat dalam isi bacaan dengan menghubungkan pengetahuan, pengalaman yang dimiliki pembaca untuk memahami ide dan inti dari bacaan.

Adapun tujuan utama dari kegiatan membaca pemahaman adalah untuk dapat memahami isi dari suatu bacaan baik dengan menjawab berbagai macam pertanyaan berkaitan dengan bacaan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Joshi, dkk. (2017) mengemukakan "*Reading comprehension (RC) systems aim to answer any question that could be posed against the facts in some reference text.*" Artinya Sistem membaca pemahaman bertujuan untuk menjawab setiap pertanyaan yang mungkin diajukan terhadap fakta dalam beberapa teks referensi. Membaca sebagai sebuah kegiatan yang kompleks dalam pelaksanaannya terutama dalam pembelajaran, memiliki beberapa tingkatan pemahaman. Menurut Kaban dan Tria (2015) empat tingkatan atau kategori membaca pemahaman tersebut dari terendah hingga tertinggi yaitu pemahaman literal, pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif.

Kemampuan memahami sebuah bacaan sangat penting dalam semua muatan pelajaran di sekolah salah satunya bahasa Indonesia. Menurut Taufik dan Zahro (2019)

yang menyatakan bahwa pada jenjang Sekolah Dasar (SD) kegiatan membaca pemahaman diajarkan di kelas 3, 4, 5, dan 6. Pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di kelas V sering melakukan kegiatan membaca pemahaman karena tentu proses pembelajaran terdapat berbagai macam bacaan yang harus dipahami oleh siswa. Selain itu kemampuan ini tidak hanya berguna untuk kehidupan akademis siswa, melainkan juga untuk kehidupan sehari-hari mereka. Meskipun demikian, terkadang siswa membaca namun masih belum dapat memahami isi dari apa yang dibacanya. PIRLS juga melakukan penelitian dalam bidang membaca untuk anak-anak di bawah koordinasi *The International Association for the Evaluation of Educational Achievement* menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca anak Indonesia berada pada urutan keempat dari bawah dari 45 negara di dunia. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan membaca anak Indonesia masih tergolong rendah. Dalam kegiatan membaca khususnya membaca pemahaman tentu tidak akan selalu mendapatkan keberhasilan sesuai dengan harapan karena ada beberapa faktor yang menjadi kendala atau hambatan dalam pelaksanaannya. Menurut Nurcahyanti (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman ada dua yaitu: 1) faktor yang berasal dari dalam diri meliputi kemampuan kebahasaan, minat membaca, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, dan keterampilan membaca; serta 2) faktor yang berasal dari luar pembaca meliputi motivasi dari luar, cara guru memberikan pembelajaran, dan strategi membaca yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara, dalam proses pembelajaran membaca khususnya pada membaca pemahaman, terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya berkaitan dengan kegiatan membaca pemahaman. Permasalahan-permasalahan tersebut yaitu (1) masih ada beberapa siswa yang belum lancar membaca sehingga siswa kurang mampu memahami isi dari apa yang dibacanya, (2) siswa sulit memahami isi bacaan, (3) siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan teks bacaan, (4) masih kebingungan dalam menyimpulkan isi dari suatu bacaan, dan (5) masih banyak siswa yang kurang efektif dalam kegiatan belajar di rumah terutama kegiatan membaca untuk memahami dikarenakan tidak ada yang membimbing siswa belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SD Negeri 6 Jatisari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2020/2021". Rumusan masalah penelitian ini yakni : 1) bagaimana kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V? ; 2) apa saja hambatan yang dialami siswa dalam membaca pemahaman?. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca pemahaman siswa, dan hambatan yang dialami siswa dalam membaca pemahaman,

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 6 Jatisari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2020/2021. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2020 sampai Mei 2021. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri 6 Jatisari yang berjumlah 25 siswa terdiri dari 8 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yakni observasi, tes kemampuan membaca pemahaman, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015) yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data yaitu proses mengambil data yang pokok dan penting di lapangan.

Penyajian data penelitian ini yakni menganalisis kemampuan membaca pemahaman siswa yang diperoleh dari hasil tes membaca pemahaman diperkuat dengan observasi pembelajaran. Instrumen tes membaca pemahaman siswa berbentuk soal pilihan ganda berjumlah 17 terdiri atas 5 soal pemahaman literal dengan indikator menjawab pertanyaan fakta dan detail materi bacaan; 5 soal pemahaman interpretasi dengan indikator: (1) menentukan ide pokok, (2) kalimat pengembang, (3) dan arti kata; 5 soal pemahaman kritis dengan indikator: (1) menentukan fakta dan opini, (2) memahami amanat dari bacaan, (3) dan menentukan judul yang tepat; 2 soal pemahaman kreatif dengan indikator memecahkan masalah sehari-hari sesuai dengan teori bacaan. Selanjutnya, mendeskripsikan hambatan yang dialami siswa diperoleh dari hasil wawancara siswa dan orang tua.

Tahap penarikan kesimpulan yakni menyelidiki ulang catatan-catatan yang didapatkan di lapangan. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah analisis data terselesaikan. Simpulan dari analisis harus diverifikasi agar hasil dari penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data penelitian ini dipaparkan dalam tiga fokus yaitu kemampuan membaca pemahaman siswa, hambatan yang dialami siswa dalam membaca pemahaman, dan upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 6 Jatisari.

a. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 6 Jatisari diperoleh melalui observasi sebagai tahap pelaksanaan membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan tes membaca pemahaman dengan jumlah 17 soal yang terdiri atas 4 tingkatan pemahaman menurut Dalman (2017) yakni tingkat pemahaman literal, tingkat pemahaman interpretasi, tingkat pemahaman kritis, dan tingkat pemahaman kreatif.

Selama observasi dan tes membaca pemahaman siswa data menyebutkan bahwa lebih dari 20 siswa kelas V memiliki kemampuan pemahaman literal yang baik ditunjukkan dengan siswa sudah mampu menjawab dengan benar pertanyaan berkaitan fakta dalam bahan bacaan setelah melakukan kegiatan membaca yakni dengan kata tanya apa, kapan, siapa, dimana, mengapa, dan bagaimana. Siswa sudah mampu menjawab beberapa pertanyaan tentang fakta dan makna secara langsung (tersurat) dalam bacaan dengan benar.

Pada tingkat pemahaman interpretasi dapat dilihat pada kemampuan siswa memahami informasi dan makna secara tidak langsung (tersirat), mampu menemukan inti atau ide pokok dalam bahan bacaan, menemukan kalimat pengembang atau kalimat penjelas, dan menentukan arti sebuah kata yang terdapat

dalam bahan bacaan. Siswa harus mampu memahami informasi secara tersurat dari suatu bacaan karena dengan mampu informasi yang terdapat dalam bacaan dapat lebih memudahkan siswa menemukan informasi yang ada di luar bacaan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Syafi'ie (Dalman, 2017) yang menyatakan pemahaman interpretasi harus didahului oleh pemahaman literal. Kemampuan siswa dalam tingkat pemahaman interpretasi sudah baik ditunjukkan pada saat proses pembelajaran, sebagian siswa sudah mampu menjawab benar pada pertanyaan menentukan kalimat pengembang dan menentukan arti sebuah kata. Namun pada pertanyaan berupa kalimat utama dan ide pokok, siswa tidak bisa menjawab dengan benar. Guru harus mengulas kembali penjelasan tentang kalimat utama dan ide pokok terlebih dahulu dan membimbing siswa untuk menemukan jawabannya.

Tingkat pemahaman kritis dapat diketahui dari kemampuan siswa dalam menemukan seluruh makna dari bacaan dan menganalisis bahan bacaan. Kemampuan siswa pada tingkat ini sudah cukup ditunjukkan dengan siswa sudah mampu menjawab dengan benar pertanyaan pemahaman kritis berupa menentukan fakta berdasarkan bahan bacaan dan menentukan pesan yang ingin disampaikan penulis dalam bacaan. Pada pertanyaan tentang fakta dan opini serta menentukan kesimpulan berdasarkan bacaan siswa tidak bisa menjawab dengan benar. Kemampuan siswa dalam pemahaman kreatif dapat diketahui dari kemampuan siswa memahami makna yang terkandung dalam sebuah bacaan serta mampu mengaplikasikan dan menerapkannya untuk keperluan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan siswa kelas V pada pemahaman kreatif sudah baik ditunjukkan dengan siswa sudah mampu menjawab pertanyaan pemahaman kreatif selama proses pembelajaran yakni berupa memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan teori berdasarkan bacaan yang dibaca.



Gambar 1. Dokumentasi hasil pekerjaan siswa dalam membaca pemahaman

Berdasarkan gambar 1 siswa kelas V SD Negeri 6 Jatisari mengerjakan tes membaca pemahaman yang diberikan oleh peneliti. Hasil pekerjaan siswa dikoreksi sehingga diketahui jawaban yang benar dan salah selanjutnya diberi nilai sesuai dengan pedoman penilaian yang sudah ditentukan. Pada observasi pembelajaran juga terdapat kegiatan menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait suatu bacaan. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dan menuliskannya di buku masing-masing.

b. Hambatan yang dialami Siswa dalam Membaca Pemahaman

Hambatan yang dialami siswa dalam membaca pemahaman pada tingkatan literal yakni dalam menjawab dengan kata tanya apa, mengapa, dan bagaimana. Siswa masih bingung dan belum mengerti bagaimana menemukan jawaban dari

kata tanya apa, mengapa dan bagaimana. Selain itu siswa juga mudah merasa malas untuk menjawab yang jawabannya perlu dicari dalam bacaan.

Pada indikator menentukan ide pokok berdasarkan bacaan siswa masih sering mengalami hambatan karena bingung menemukan mana yang menjadi pokok atau inti dalam sebuah paragraf dalam bacaan karena tidak memahami secara menyeluruh makna dari setiap bahasan yang ada dalam bacaan. Pada indikator menentukan arti sebuah kata yang terdapat dalam bacaan siswa masih mengalami hambatan karena perbendaharaan kata yang dimiliki siswa belum banyak dan kegiatan belajar siswa dalam muatan pelajaran bahasa Indonesia masih kurang dalam membiasakan menemukan arti sebuah kata.

Hambatan yang dialami siswa juga terdapat pada menentukan fakta dan opini sebuah bacaan. Hal tersebut menjadi hambatan karena kurangnya pengetahuan siswa tentang apa itu fakta dan apa itu opini. Mengenai opini, siswa masih kebingungan dalam penerapannya sehingga untuk membedakan fakta dan opini dalam sebuah bacaan siswa masih mengalami kesulitan. Hambatan lainnya yakni pada indikator menentukan judul yang tepat sesuai isi bacaan. Siswa masih kebingungan menentukan judul yang sesuai untuk sebuah bacaan yang dibaca karena sering terburu-buru menentukan judul, tidak memaknai secara lebih mendalam isi bacaan agar menemukan judul yang tepat.

Kegiatan siswa selama di rumah juga menjadi hambatan yang cukup berpengaruh yakni siswa masih sering malas jika diminta untuk membaca. Siswa hanya mau membaca apabila ada tugas saja dan jika itu diawasi oleh orang tua. Jika tidak diawasi, sering kali siswa membacanya hanya sekilas dan terlalu terburu-buru mengerjakannya agar cepat selesai. Pada beberapa siswa kelas V SD Negeri 6 Jatisari, terdapat orang tua yang tidak dapat selalu mendampingi atau mengawasi siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas karena sibuk bekerja dan mengurus anak yang masih kecil. Beberapa orang tua sering kali hanya mempercayakan kepada siswa bahwa siswa itu harus dapat mandiri dan bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 6 Jatisari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2020/2021 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 6 Jatisari termasuk kategori baik ditunjukkan pada indikator mampu memahami makna tersurat, tersirat, ide pokok, kesimpulan, fakta dan opini, memahami pesan moral suatu bacaan serta menerapkan teori dalam kehidupan siswa berdasarkan bacaan (2) hambatan yang dialami siswa bingung mencari jawaban mengapa dan bagaimana, belum memahami ide pokok dan opini, serta kegiatan membaca siswa belum optimal. Kesimpulan penelitian adalah kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V sudah berkategori baik. Hambatan siswa masih bingung menjawab pertanyaan

mengapa dan bagaimana, belum memahami ide pokok, opini serta kegiatan membaca siswa yang masih belum optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Artu, N. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Penerapan Strategi *Survey Questions Reading Recite Review (SQ3R)*. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 2 No. 2 ISSN 2354-614X
- Aziz, A & Yasin, C.C. (2017). The Experimental Research of Using Question Answer Relationship (QAR) Strategy in Teaching Reading Comprehension for Indonesian Students in Junior High School. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 110 *Fifth International Seminar on English Language and Teaching (ISELT 2017)*. Universitas Negeri Padang: Padang.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Isfihananti, Alninda, R. (2016). *Kemampuan Membaca Pemahaman pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dieng Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang: Semarang
- Joshi. M, dkk. (2017). TriviaQA: A Large Scale Distantly Supervised Challenge Dataset for Reading Comprehension. *Jurnal Washington edu*.
- Kaban dan Tria. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 8(2).
- Maman, M & Rajab, A.A. (2016). The Implementation of Cooperative Learning Model 'Number Head Together (NHT)' in Improving the Students' Ability in Reading Comprehension. *International Journal of Evaluation an Research in Education (IJERE)* Vol. 5, No. 2, pp. 174-180 ISSN: 2252-8822.
- Nurcahyanti, B. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode Know to Know-Learned (KWL) pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kertosari Temanggung. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Papatga, E., & Ersoy A. (2016). Improving Reading Comprehension Skills Through the Scratch Program. *International Electronic Journal of Elementary Education*, September 2016, 9(1), 124-150 ISSN:1307-9298.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Taufik, I., & Zahro, N.H. (2019). Analisis Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V di SD Islam Al-Abror Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo. *Jurnal Ika Bu Tutus*: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Abdurachman Saleh: Situbondo.